

# SAMBUTAN REKTOR

## UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

pada

RAPAT KERJA PENYUSUNAN DOKUMEN  
PERENCANAAN DAN ANGGARAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
T.A. 2020

-

Menjangan, 23 - 24 Maret 2019

*Financial planning is like navigation.  
If you know where you are and where you want to go,  
navigation isn't such a great problem.  
It's when you don't know the two points that it's difficult.*

**~ Venita VanCaspel**

Om Swastyastu,  
Assalamu'alaikum warrahmatullahiwabarakatuh,  
Selamat Siang, Salam Sejahtera untuk kita semua

*Yang saya hormati para Wakil Rektor,*

*Yang saya hormati Direktur PKBLU (Ari Wahyuni, S.H., M.P.M.)*

*Yang saya hormati Kepala Biro Perencanaan Kemenristekdikti*

*(Dr. Ir. Erry Ricardo Nurzal, M.T., M.P.A.)*

*Yang saya hormati Kepala Biro Keuangan dan Umum Kemenristekdikti*

*(Moch. Wiwin Darwina, S.E., M.Si.)*

*Yang saya hormati para Dekan dan Direktur Pascasarjana,*

*Yang saya hormati para Ketua Lembaga,*

*Yang saya hormati para Kepala Biro,*

*Yang saya hormati Ketua Dewan Pengawas, Ketua Dewan Pertimbangan,*

*Yang saya hormati para Wakil Dekan, Wakil Direktur, Sekretaris Lembaga,*

*Yang saya hormati Ketua Staf Ahli, Ketua dan Sekretaris SPI,*

*Yang saya hormati Ketua Senat, Ketua Komisi Guru Besar, Ketua Komisi I dan*

*Komisi II Senat Undiksha,*

*Yang saya hormati Ketua BPU, Direktur dan Ketua Yayasan Sekolah Lab,*

*Yang saya hormati Ketua dan Wakil Ketua MPM,*

*Yang saya hormati Ketua dan Wakil Ketua BEM Rema,*

*Serta para undangan lainnya dan panitia yang saya banggakan.*

Dengan mengaturkan puja pangastuti ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa atas *asung kerta waranugraha*-NYA, sehingga pada hari ini, Sabtu, 23 Maret 2019, kita dapat berkumpul dan berbahagia dalam kegiatan Rapat Kerja Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Anggaran Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Anggaran 2020. Semoga kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan kita bersama.

**Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Pertama-tama ijin saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Undiksha, Pusat Jaminan Mutu, *Task Force*, pimpinan, dan seluruh pihak yang terlibat dalam akreditasi institusi atas kerjasama, komitmen, kerja ikhlas, dan kerja cerdasnya, sehingga Undiksha berhasil memperoleh predikat Akreditasi Unggul. Perjuangan kita tidak selesai sampai di sini. Dengan terakreditasi unggul, Undiksha harus membuktikan dirinya bahwa universitas ini sejatinya memang unggul. Kita harus terus memperbaiki diri. Kita harus terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Saya berharap semangat re-akreditasi masih terus terjaga di universitas ini, karena saat ini terdapat 20 program studi yang sudah dan sedang berjuang untuk mengirim dokumen akreditasinya melalui online sistem BAN-PT. Semoga kerja keras dan komitmen Bapak/Ibu selalu memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan kita bersama. Dari 51 program studi yang kita miliki, 4 program studi (7,84%) telah terakreditasi A (Penjaskesrek, Pendidikan Matematika, Pendidikan Geografi, dan Pendidikan Sejarah); 46 prodi (90,20%) terakreditasi B; dan 1 prodi (1,96%) masih terakreditasi C. Bagi prodi yang telah terakreditasi A, di tahun 2019 ini kita akan mempersiapkan prodi-prodi tersebut menuju akreditasi internasional (AUN-QA/ASEAN University Network-Quality Assurance). Kita akan mengirim beberapa tenaga dosen untuk mengikuti pelatihan terkait persiapan akreditasi internasional tersebut.

**Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Untuk menjadi unggul, universitas ini harus mampu berkompetisi dengan universitas lainnya. Undiksha juga harus mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing.

Mengacu pada kriteria-kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam akreditasi institusi maupun program studi, Undiksha harus selalu melakukan perbaikan pada tata kelola; kualitas lulusan; kualitas sumber daya manusia; proses dan perangkat pembelajaran; kuantitas dan kualitas penelitian, PkM, dan publikasi; meningkatkan kualitas kerjasama yang telah dimiliki dan menginisiasi kerjasama baru; serta

mengoptimalkan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung operasional universitas.

## UNDIKSHA SAAT INI

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Rapat kerja yang kita lakukan hari ini akan menentukan arah dan langkah kita ke depan, khususnya untuk penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahun 2020. Hal ini akan tercermin dari kegiatan-kegiatan yang akan kita rancang, baik di tingkat prodi, jurusan, fakultas, pascasarjana, lembaga, maupun universitas.

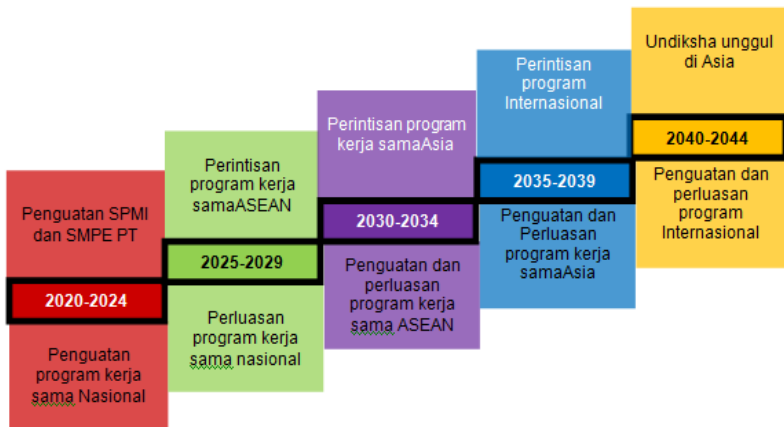
Mengutip apa yang disampaikan oleh Menteri Keuangan (Sri Mulyani) pada Hariian Kompas tanggal 21 Februari 2018 yang menyatakan bahwa *“revisi DIPA yang terlalu banyak, menandakan kita tidak bisa melakukan perencanaan dengan matang, sehingga penggunaan uang berpotensi tidak efektif dan efisien”*. Pada kesempatan ini saya berharap untuk seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dapat melakukan perencanaan dan penganggaran T.A. 2020 lebih baik dengan merencanakan kegiatan-kegiatan inovatif, terukur, dan selaras dengan Renop, Renstra di masing-masing unit kerja, serta RPJP yang telah ditetapkan oleh universitas. Namun sebelum kita menentukan arah dan strategi kita ke depan, perlu kiranya kita merefleksi diri untuk melihat kondisi eksisting universitas ini.

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Undiksha dengan visinya *“Menjadi Universitas Unggul berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia tahun 2045”*, menunjukkan arah pengembangan universitas ini ke depan. Menjadi unggul artinya bahwa universitas ini harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul, Undiksha harus didukung oleh SDM yang unggul pula. Oleh karena itu, di tahun 2019 - 2020, Undiksha harus memfokuskan

kegiatannya dalam rangka pengembangan SDM yang berkualitas, baik dosen maupun tenaga kependidikannya.

Menjadi universitas unggul di Asia tahun 2045 merupakan sebuah harapan, sebuah mimpi kita bersama. Visi ini tidak tiba-tiba muncul, tidak pula jatuh dari langit. Namun visi universitas ini telah dipikirkan secara matang dengan proses cukup panjang. Dalam mencapai visi tersebut, Undiksha telah menetapkan tonggak-tonggak pencapaiannya pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang-nya (RPJP). Kita harus meyakinkan diri, bahwa kita akan mampu mencapainya. Tonggak-tonggak capaian ini harus menjadi acuan kita semua dalam perencanaan dan penyusunan kegiatan dan anggaran ke depan, baik di tingkat universitas, lembaga, fakultas, pascasarjana, serta unit-unit kerja lainnya.



(Sumber: Dokumen Akreditasi Undiksha 2018)

## TATA KELOLA KELEMBAGAAN

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Perbaikan tata kelola kelembagaan terus kita lakukan secara bertahap sesuai dengan yang telah dimandatkan oleh OTK dan Statuta Undiksha. Peran masing-masing organ di universitas ini harus terus dimaksimalkan, baik Senat, Rektor, SPI, maupun Dewan Pertimbangan sesuai dengan tugas, pokok, fungsi, dan kewenangannya masing-masing.

Saat ini beberapa peraturan baik Senat/Rektor telah ditetapkan untuk mendukung perbaikan tata kelola universitas ini ke depan. Begitu juga dengan peraturan-peraturan lainnya yang dimandatkan dalam Statuta Undiksha yang masih dalam proses penyusunan, pembahasan, maupun pertimbangan Senat Universitas. Peraturan-peraturan ini harus segera kita rampungkan sehingga dapat menjadi acuan kita semua dalam rangka mewujudkan *Good University Governance*.

Undiksha memiliki 8 fakultas (FIP, FMIPA, FBS, FHIS, FTK, FOK, FE, FK) dan 1 Pascasarjana. Pada tahun 2018, Undiksha telah menetapkan Fakultas Kedokteran sebagai fakultas termuda. Seluruh warga Undiksha dan masyarakat Buleleng mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya dan selalu bersyukur atas keluarnya ijin penyelenggaraan program studi kedokteran.

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Dengan ditetapkannya Permenristekdikti Nomor 54 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Diploma dalam Sistem Terbuka pada Perguruan Tinggi, memberikan peluang kepada Undiksha untuk meningkatkan strata diploma III yang kita miliki untuk menjadi diploma IV (sarjana terapan). Kebijakan ini telah kita tindak lanjuti dengan mengajukan pengusulan 9 program studi diploma III yang terakreditasi B. Harapan saya ke depan, program studi diploma ini harus dikelola dalam satu rumah (Sekolah Vokasional), sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan serta mengoptimalkan *resource sharing* ( baik SDM maupun laboratorium).

## REFORMASI BIROKRASI, *Quick Wins* “Pelayanan Terpadu”

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Pandangan masyarakat umum terhadap sebuah institusi diukur dari kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pelayanan publik di Indonesia secara umum saat ini dapat dikatakan masih jauh dari harapan, begitu juga dengan Undiksha sebagai institusi akademik. Pelayanan publik umumnya dikenal dengan hal-hal yang kurang menyenangkan, prosedur pelayanan yang rumit dan berbelit-belit, waktu yang lama, biaya yang tidak pasti, rawan suap dan pungutan liar, tidak transparan serta sistem yang konvensional. Masalah lain adalah belum terbukanya akses informasi yang cepat dan akurat, belum tersedianya sarana dan prasana pelayanan yang memadai, belum ada dukungan regulasi, sumber daya manusia yang mengurus pelayanan belum sesuai dengan keahlian serta tugas pokok dan fungsi, birokrasi dan mekanisme pelayanan publik belum terstruktur.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, Undiksha berupaya mengembalikan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi merupakan reformasi pelayanan publik itu sendiri yang dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka menyediakan pelayanan yang lebih nyaman dan efisien terhadap masyarakat dan organisasi lainnya.

Salah satu agenda reformasi pelayanan yang dicanangkan Undiksha adalah penerapan pelayanan satu atap atau Unit Layanan Terpadu Undiksha. Melalui Unit Layanan Terpadu ini diharapkan peningkatan kualitas layanan publik serta memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik khususnya pada layanan informasi program studi dan penerimaan mahasiswa baru, informasi beasiswa, pengurusan kartu tanda mahasiswa (KTM), pengurusan legalisir ijazah/sertifikat, informasi kegiatan alumni, dan beberapa informasi lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Saya berharap



pelayanan terpadu yang sudah berjalan saat ini, terus dapat ditingkatkan.

## MAHASISWA DAN LULUSAN

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Undiksha harus kembali kepada dharma utamanya yaitu pendidikan dan pengajaran, tanpa mengesampingkan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain peningkatan kualitas SDM, perbaikan perangkat pembelajaran pun harus terus kita lakukan. Kurikulum 2016 (berbasis KKNI) yang kita gunakan saat ini sedang dilakukan revitalisasi untuk mengadopsi perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0.

Di era disrupsi teknologi ini, universitas harus membekali lulusan kita dengan kemampuan *critical thinking*, *creative thinking*, *collaboration*, dan *communication*. Termasuk juga dengan literasi dasar yang harus dikuasai, yaitu: literasi data, teknologi, dan *humanities*. Oleh karena itu, universitas melalui LP3M sedang melakukan re-orientasi dan revitalisasi kurikulum 2016. Undiksha harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengambil mata kuliah lintas prodi dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka, baik tentang data, teknologi, maupun *humanities*. Universitas juga harus memfasilitasi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dengan menyelenggarakan semester antara. Hal ini juga menjadi tuntutan di era revolusi industri 4.0, bagaimana universitas mampu men-*deliver* lulusannya lebih cepat ke dunia kerja.

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Membekali kemampuan 4C (*critical*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication skill*) kepada peserta didik dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan akademik atau non-akademik di luar kelas. Penerapan metode pembelajaran

*blended* maupun *flipped learning* merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan di era disrupsi teknologi ini.

Selain peningkatan kualitas proses belajar mengajar, Undiksha juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas input (calon mahasiswa) baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, SMBJM minat bakat untuk diploma III, maupun SMBJM ujian tulis untuk semua strata (D3/S1/S2/S3).

## PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Dari 433 tenaga pendidik (dosen) yang dimiliki, Undiksha memiliki 42 orang (9,69%) profesor, 137 orang (31,63%) lektor kepala, 172 orang (39,72%) lektor, dan 71 orang (16,39%) asisten ahli. Jika mengacu pada kuaifikasi akademiknya, tenaga pendidik di Undiksha yang memiliki kualifikasi S3 sebanyak 122 orang (28,17%) dan S2 sebanyak 269 orang (62,12%). Data tersebut mencerminkan bahwa Undiksha harus mendorong dan memotivasi tenaga pendidiknya untuk meningkatkan jabatan akademiknya, yaitu dari lektor kepala menuju profesor, maupun meningkatkan kualifikasi akademiknya dari S2 ke S3.

Sesuai kontrak kinerja Rektor dengan Menteri, pada tahun 2018, Undiksha menargetkan memiliki dosen dengan kualifikasi S3 sebanyak 37%, dengan jabatan lektor kepala sebanyak 29%, dan profesor sebanyak 10%. Dengan membandingkan kontrak kinerja dengan kondisi SDM Undiksha saat ini, maka target dosen berkualifikasi S3 dan guru besar belum dapat tercapai. Sedangkan untuk target kinerja Rektor di tahun 2019, Undiksha telah mencanangkan untuk memiliki dosen dengan kualifikasi S3 sebanyak 36%, dosen dengan jabatan akademik lektor kepala sebanyak 32%, dan profesor sebanyak 8,5% (terjadi penurunan target karena masuknya 41 orang CPNS yang baru).

Berdasarkan uraian di atas, saya menghimbau kepada seluruh dekan, ketua jurusan, dan koordinator prodi untuk mendorong para

dosennya melanjutkan studi ke jenjang S3. Saat ini syarat dan persaingan untuk memperoleh beasiswa sangat sulit dan ketat, baik beasiswa dalam negeri maupun luar negeri. Saya juga mengimbau bagi dosen-dosen muda untuk bisa melanjutkan studi S3-nya ke universitas di luar negeri. Persiapan harus dilakukan lebih matang, karena kendala yang banyak kita hadapi adalah persyaratan skor TOEFL dan IELTS. Saya berharap universitas/fakultas dapat mengalokasikan anggaran untuk membantu para dosen dalam mengikuti pelatihan TOEFL atau IELTS sehingga dapat memperoleh skor yang telah disyaratkan.

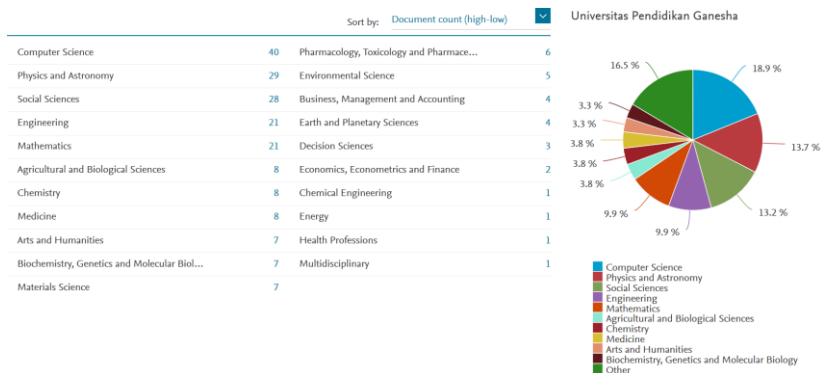
Dosen dengan jabatan akademik lektor kepala (bagi yang sudah doktor) untuk melakukan persiapan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mengajukan kenaikan jabatan akademik ke profesor. Universitas telah berusaha membentuk tim untuk percepatan lektor kepala ke profesor. Selain itu, saya juga meminta kepada universitas dan fakultas untuk merencanakan dan mengalokasikan anggaran dalam merancang kegiatan *sabbatical leave* bagi para dosen S3 dengan jabatan akademik lektor kepala atau para profesor dalam rangka memacu para dosen untuk *me-recharge* kinerja akademiknya melalui *joint research*, *joint publication*, menulis buku teks, *faculty exchange*, dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan universitas-universitas di dalam maupun di luar negeri yang memiliki *grade* lebih tinggi daripada universitas kita.

Saya juga berkeinginan untuk merekrut dosen tetap non PNS dengan kualifikasi akademik S3 dalam rangka mempercepat pengembangan prodi-prodi strategis baik S1/S2/S3, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi, karya inovatif, dll.

## PENELITIAN, PKM, DAN PUBLIKASI "Satu Dosen, Satu Publikasi"

### Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,

Semenjak ditetapkan Permenristekdikti Nomor 20 tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kuantitas publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi, baik bagi dosen Undiksha maupun bagi dosen universitas lainnya di Indonesia. Dalam 1-2 tahun jumlah publikasi dosen-dosen di Indonesia meningkat secara drastis mengalahkan Singapore, Thailand, Vietnam, dan Filipina.



(Sumber: <https://remote-lib.ui.ac.id:2074/affil/profile.uri?afid=60105231>)

Jumlah artikel yang terindeks Scopus meningkat jumlahnya dari tahun 2015 hingga 2018. Artikel dosen yang dimuat di jurnal terindeks Scopus di tahun 2017 sebanyak 32 artikel dan pada tahun 2018 jumlah artikel yang terindeks Scopus sebanyak 160 artikel (121 artikel pada jurnal internasional, 3 artikel sebagai *book chapter*, dan 36 artikel pada prosiding internasional) dengan jumlah sitasi sebanyak 1.823. Sedangkan pada google scholar, jumlah artikel yang telah diindeks oleh google scholar sebanyak 18.276 artikel dengan jumlah sitasi sebanyak

32.692 (sumber: <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>). Hal ini menunjukkan bahwa dalam 1 tahun terjadi peningkatan yang signifikan terkait dengan publikasi para dosen. Gambar di atas menunjukkan sebaran artikel yang terbit di jurnal maupun prosiding internasional sesuai dengan bidang keilmuannya. Bidang *computer science* menduduki urutan pertama, kemudian diikuti oleh *physics & astronomy*, *social sciences*, *engineering*, *mathematics*, dan beberapa bidang ilmu lainnya. Selain publikasi artikel pada jurnal atau prosiding, sampai saat ini Undiksha juga telah memiliki 9 paten yang *granted*.

Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh sivitas akademika atas kerja kerasnya dalam menghasilkan luaran-luaran penelitian yang berkualitas. Namun semangat ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Kinerja akademik yang Bapak/Ibu lakukan tidak hanya berdampak pada individu masing-masing, namun utamanya akan berdampak pada universitas ini. Seandainya saja para dosen dengan jabatan akademik profesor dan lektor kepala dapat mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi atau jurnal nasional terakreditasi “satu dosen, satu publikasi”, maka setiap tahun Undiksha akan menambah jumlah publikasinya sebanyak  $\pm 179$  artikel.

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Jumlah judul penelitian yang didanai pusat (Ditjen Risbang) terjadi penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2018, terdapat 89 judul penelitian yang didanai pusat, sedangkan pada tahun 2019 hanya 46 judul yang didanai. Terjadi penurunan 48,31%. Hal ini disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan dan juga persyaratan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, saya berharap para dosen yang belum memenuhi syarat untuk pengusulan proposal penelitian dana pusat dengan berbagai skema, agar terus berusaha untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan melalui publikasi di jurnal internasional bereputasi atau jurnal nasional terakreditasi, mendaftarkan karya-karya inovatifnya untuk memperoleh kekayaan intelektual, dan merealisasikan luaran-luaran penelitiannya. Bagi yang

telah memenuhi syarat, terus meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasinya serta meningkatkan h-indexnya.

## **INTERNATIONALIZATION AT HOME**

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Sesuai dengan roadmap kepemimpinan saya, tahun 2019 saya canangkan sebagai tahun “Internationalization at Home”, bagaimana menjadikan Undiksha sebagai rumah belajar bagi mahasiswa internasional yang berasal dari berbagai negara dengan keanekaragaman budaya. Dengan Undiksha menjadi rumah belajar bagi mahasiswa internasional, diharapkan terjadi interaksi antara *local students* (mahasiswa Undiksha) dengan *international students*.



(Sumber: Laporan Tahunan Rektor 2017)

Banyak yang telah kita lakukan untuk menjadikan Undiksha sebagai rumah belajar bagi mahasiswa internasional. Beberapa kegiatan yang sedang berjalan, antara lain: pelatihan BIPA, *industrial attachment* (PKL), *teaching practice* (PPL), *social services* (KKN), *student exchange* (seperti *credit earning*), dll. Undiksha telah bekerjasama dengan beberapa universitas dan organisasi terkait, antara lain: Nanyang Polytechnic Singapore (NYP), Prince Songkla University Thailand, La

Rochelle University France, Univeristy of Malaya Malaysia, Ubon Ratchathani University Thailand, SEAMEO, dan beberapa universitas lainnya.

Selain Undiksha menjadi rumah belajar bagi mahasiswa asing, Undiksha juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman internasional melalui kegiatan PPL, PKL, *credit earning*, dll. Setiap tahunnya beberapa mahasiswa Undiksha mengikuti kegiatan tersebut baik di Singapura, Thailand, Filipina, Malaysia, Taiwan, dll.

Dalam rangka mewujudkan tahun 2019 sebagai tahun *Internationalization at Home*, Undiksha harus terus berbenah secara internal baik sarana ruang kelas, sarana laboratorium, suasana akademik, perangkat pembelajaran, kualitas SDM, serta terus berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kerjasama dengan universitas atau instansi baik di dalam maupun luar negeri. Langkah ini akan membawa kita mewujudkan Undiksha sebagai universitas unggul di Asia tahun 2045.

## ***PENINGKATAN PNBP: Income Generating Vs. Quality Generating***

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Dengan ditetapkannya Undiksha sebagai PK-BLU pada tanggal 9 April 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 505/KMK.05/2015. Beberapa konsekuensi harus kita hadapi, salah satunya adalah pemberian renumerasi untuk para dosen dan pegawai. Namun disisi lain, renumerasi ini harus dialokasikan dari dana PNBP universitas. Pada tahun 2017, realisasi PNBP Undiksha sebesar 68 M, sedangkan untuk renumerasi dosen dan pegawai telah dialokasikan sebesar 34 M (50% dari dana PNBP). Artinya bahwa hanya setengah dari PNBP kita yang digunakan oleh Universitas/Fakultas/Pascasarjana/Lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saya rasa alokasi dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di tingkat

Universitas/Fakultas/Pascasarjana sangat minim. Sedangkan pada tahun 2018, realisasi PNBPN Undiksha sebesar 81 M, alokasi untuk renumerasi sebesar 31 M (38,3%). Hal ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan pendapatan Undiksha dan juga perbaikan proporsi pada renumerasi bagi dosen dan pegawai. Walaupun demikian, kita tetap harus memikirkan bersama-sama terkait *income generating* yang mampu secara signifikan meningkatkan PNBPN universitas ini.

**Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Undiksha saat ini masih mengandalkan pungutan masyarakat (Uang Kuliah Tunggal dan Sumbangan Pengembangan Kelembagaan) sebagai sumber utama PNBPN. Apalagi dengan dibukanya beberapa program studi baru, seperti: Program Studi Kedokteran, Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Ilmu Komputer, Program Studi Kimia, Program Studi Matematika, Program Studi Biologi, dan Program Studi Akuakultur, dapat meningkatkan PNBPN Undiksha cukup signifikan. Namun peningkatan *student body* yang kita lakukan seharusnya tetap mempertimbangan kualitas lulusan yang akan kita hasilkan. Oleh karena itu, saya berpikir bahwa peningkatan pendapatan dapat kita lakukan dengan mengembangkan kelas ekstensi sebagai *income generating*, dan kelas reguler sebagai *quality generating*. Konsep ini harus terus kita matangkan, sehingga pada rekrutmen mahasiswa baru tahun 2019 sudah dapat kita realisasikan. Selain itu, Undiksha harus terus mengidentifikasi dan menginisiasi lahirnya unit-unit produksi yang prospektif yang mampu sebagai *income generating*.



## PENGANGGARAN BERBASIS DANA OPERASIONAL MAHASISWA (DOM)

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Selama ini pengalokasian anggaran yang kita lakukan selalu menggunakan prosentase antara Rektorat dan Fakultas/Pascasarjana/Lembaga/Unit. Sehingga beberapa fakultas dengan *student body* yang kecil akan mengelola dana PNBP yang sangat minim. Hal ini sering sekali menjadi pertanyaan para asesor BAN-PT pada saat visitasi akreditasi.

*"Kenapa dana operasional mahasiswa anda sangat kecil, malah lebih kecil dari rata-rata dana penelitian dan P2M yang dimiliki oleh dosen?"*

*"Bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas?"*

Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat sulit untuk kita berikan rasionalisasinya. Terkait dengan perencanaan dan penganggaran, apakah pembagian anggaran dengan menghitung *unit cost* atau dana operasional mahasiswa baik bidang sosial-humaniora maupun science-technology-engineering-mathematics (STEM), akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap pelaksanaan tri dharma di masing-masing fakultas/pascasarjana. Pada kesempatan ini, mari kita diskusikan bersama-sama kelebihan dan kekurangannya. Sehingga kita bisa menerapkan model penganggaran yang ideal ke depan, serta sesuai dengan kondisi universitas ini. Selain itu, perlu juga kita lakukan standarisasi biaya terhadap kegiatan-kegiatan yang sama di masing-masing unit kerja, misalnya: kegiatan penyusunan/perbaikan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang serupa.

## ARAH DAN KEBIJAKAN UNDIKSHA Tahun 2020

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Berpijak pada beberapa isu di atas, saya menyusun arah kebijakan Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2020, sebagai pijakan kita bersama dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan. Saya berharap, ini menjadi langkah awal kita untuk mencapai visi yang telah kita canangkan. Berikut adalah arah dan kebijakan Undiksha tahun 2020.

- 1) **Undiksha harus kembali kepada mandat utamanya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.** Undiksha harus memfokuskan diri untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten, berkualitas, dan berdaya sains dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas *raw-input*.
- 2) **Undiksha harus mampu menata sistem akademik yang kondusif,** dan bermanfaat bagi seluruh stakeholder Undiksha melalui pengembangan prodi-prodi strategis, penyempurnaan kurikulum dengan mengadopsi tuntutan di era revolusi industri 4.0, pengembangan kurikulum *double degree atau credit earning* di beberapa jurusan yang telah siap secara akademik dan non akademik.
- 3) **Undiksha harus memiliki roadmap Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terstruktur dan terpadu** dengan baik menuju lembaga penelitian dan pengabdian strata Utama atau Mandiri dalam konstelasi akademik nasional.
- 4) **Undiksha harus memiliki 75% program studi yang terakreditasi B, 25% terakreditasi A, serta mempersiapkan prodi unggul menuju akreditasi internasional.** Program studi dengan akreditasi B harus terus memperbaiki diri sesuai kriteria yang menjadi acuan BAN-PT untuk menjadi prodi unggul. Sedangkan untuk prodi yang sudah terakreditasi A, Undiksha

akan mempersiapkan prodi-prodi tersebut menuju akreditasi internasional (AUN-QA).

- 5) **Undiksha harus terus memperbaiki tata kelolanya menuju Good University Governance** melalui pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Zone Integritas untuk menjadikan Undiksha wilayah bebas korupsi serta wilayah birokrasi bersih dan melayani.
- 6) **Undiksha harus fokus pada peningkatan kualitas SDM untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.** Undiksha harus memotivasi para dosen untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dari S2 ke S3, meningkatkan jabatan akademiknya dari lektor kepala ke profesor, serta merancang kegiatan-kegiatan akademik seperti: *sabbatical leave (joint research, joint publication), industrial attachment, faculty exchange*, dll.
- 7) **Undiksha harus memiliki pemetaan pegawai dan dosen dengan hirarki dan keahlian yang sesuai.**
- 8) **Undiksha harus mampu menyeimbangkan prestasinya di semua Jurusan/Prodi** sesuai dengan kompetensinya masing-masing melalui berbagai program atau kompetisi, serta **meningkatkan kualitas raw-input** melalui perbaikan proses **rekrutmen** maupun program lainnya.
- 9) **Undiksha harus membangun kelompok-kelompok keahlian baik monodisiplin maupun multidisiplin ilmu.** Kelompok-kelompok keahlian inilah yang akan menjadi muara bagi dana-dana penelitian yang digelontorkan oleh universitas, dengan syarat dapat tercapainya target publikasi pada jurnal-jurnal internasional bereputasi atau pengakuan kekayaan intelektual.
- 10) **Undiksha harus mampu meningkatkan kuantitas publikasi artikel ilmiah dosen-dosen Undiksha di Jurnal Internasional bereputasi (Satu Dosen - Satu Publikasi)** dan juga **prestasi mahasiswa baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional**, sehingga Undiksha dapat bersaing dengan universitas-universitas besar baik LPTK maupun non LPTK.
- 11) **Undiksha juga harus memperbaiki peringkat webometriknya**, sebagai salah satu cara adalah melalui penambahan *Rich File* pada

domain undiksha.ac.id, sehingga akan semakin banyak pengguna mengakses web undiksha. *Rich File* yang dimaksud adalah penambahan file-file karya ilmiah dosen dan mahasiswa.

- 12) **Undiksha harus memiliki program studi/jurusan unggulan** yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 13) Dengan kekuatan PK-BLU, **Undiksha harus mulai menstimulus terbentuknya unit-unit produksi atau pusat-pusat bisnis** yang dapat menjadi *income generating*, selain pungutan masyarakat (UKT dan SPK).
- 14) **Undiksha harus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran**, khususnya bagi prodi-prodi baru yang telah dikembangkan.
- 15) **Secara bertahap Undiksha harus memperbaiki inventarisasi aset/barang milik negara** mulai dari tingkat jurusan sampai tingkat universitas, sehingga kita dapat lebih mudah untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang kita miliki.
- 16) **Kerjasama yang dibangun oleh Undiksha** baik dengan instansi atau perguruan tinggi nasional maupun internasional, **harus memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademika**.
- 17) **Undiksha harus terus mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu meningkatkan layanan dan daya saing universitas**, serta memanfaatkan secara maksimal sistem-sistem yang telah dimiliki.
- 18) **Undiksha harus mampu menjadi rumah bagi mahasiswa asing (Internationalization at home) di tahun 2020**, sehingga penyiapan sumber daya manusia, perangkat kurikulum, sarana prasarana, serta program-program berskala internasional harus disiapkan secara bertahap.

### **Bapak/Ibu sekalian dan hadirin yang saya hormati,**

Kita harus sadar bahwa masing-masing individu dalam sivitas akademika Universitas Pendidikan Ganesha ini adalah komponen penting bagi pembentukan SDM bangsa kita. Setiap orang harus mampu menggali, meningkatkan, dan mewujudkan seluruh potensi unggulan dalam dirinya dengan terus mengembangkan diri dan berinovasi.

Walaupun tantangan yang sangat berat di depan mata kita, namun kita harus selalu berusaha semaksimal mungkin dengan **KERJA** dan **KERJA**. **Mari bersama-sama membangun lembaga ini dengan hati, niat yang tulus dan komitmen yang tinggi.** Saya yakin kita akan dapat mengantarkan universitas ini menjadi universitas yang mampu bersaing, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Dalam kesempatan ini, saya mengajak Bapak/Ibu baik di tingkat Universitas/Fakultas/Pascasarjana/Lembaga/Unit untuk menyusun dan merancang program dan penganggaran dengan baik. Kembangkanlah kegiatan-kegiatan yang inovatif untuk mendukung arah kebijakan Undiksha ke depan.

Pada akhir sambutan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi Bapak/Ibu, semoga rapat kerja ini bisa mengantarkan Undiksha menjadi lebih baik. Mohon maaf, bila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam penyampaian sambutan ini.

Terima kasih.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahiwabarakatuh,

Selamat Siang, Salam Sejahtera untuk kita semua

Singaraja, 23 Maret 2019

Rektor,



I Nyoman Jampel

NIP. 195910101986031003

*"Whatever you hold  
in your mind on  
a consistent basis is  
exactly what you  
will experience in  
your life."*

**~ Anthony Robbins**

